



Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/formatif> Email: glonus.info@gmail.com

Belajar dan Perilaku Belajar

Delima Azzahra¹, Delima Puspita Dewi², Nurul Mutia³, Syahirman⁴, Atikah Asna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹imaazahra1023@gmail.com

Abstrak

Penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk mengkaji berbagai perspektif teoritis dan temuan empiris terkait dengan konsep "Belajar" dan "Perilaku Belajar." Belajar dipandang sebagai perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sebagai hasil dari pengalaman. Berbagai teori belajar, seperti teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, memberikan pemahaman yang berbeda tentang bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menerapkan informasi. Sementara itu, perilaku belajar mencakup ekspresi tindakan atau respons yang ditunjukkan selama proses belajar, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, emosi, serta kecerdasan, dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan pendidikan, dan metode pembelajaran. Penelitian ini menganalisis hubungan antara proses belajar dengan perilaku yang muncul, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas perilaku belajar. Melalui studi pustaka ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis pada karakteristik individu serta kebutuhan konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata Kunci: Belajar, Motivasi, Perilaku Belajar, Teori Belajar

Abstract

This literature study aims to examine various theoretical perspectives and empirical findings related to the concepts of "Learning" and "Learning Behavior." Learning is seen as a change that occurs in an individual's knowledge, skills, and attitudes as a result of experience. Various learning theories, such as behaviorism, cognitivism, and constructivism, provide different understandings of how individuals acquire, process, and apply information. Meanwhile, learning behavior includes expressions of actions or responses shown during the learning process, which are influenced by internal factors such as motivation, emotion, and intelligence, and external factors such as the social environment, educational support, and learning methods. This study analyzes the relationship between the learning process and the behavior that emerges, and identifies various factors that influence the effectiveness of learning behavior. Through this literature study, it is expected to provide deeper insight into designing a more effective learning approach based on individual characteristics and the needs of a broader educational context.

Keywords: Learning, Learning Behavior, Learning Theory, Motivation

Pendahuluan

Proses belajar merupakan inti dari pengembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan. Belajar tidak hanya terkait dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam keterampilan dan sikap seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Di dalam dunia pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana seseorang belajar dan bagaimana perilaku yang ditunjukkan selama proses belajar sangat penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perilaku belajar mengacu pada cara individu merespons, berinteraksi, dan menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Hal ini mencakup aspek-aspek seperti motivasi, pengelolaan waktu, disiplin, dan pola interaksi dengan orang lain dalam konteks pendidikan. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi perilaku belajar individu. Faktor internal, seperti kecerdasan, motivasi, dan emosi, berperan besar dalam mempengaruhi proses kognitif dan sikap terhadap pembelajaran (Rizki Inayah Putri, 2023). Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan metode pengajaran juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar yang produktif.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara proses belajar dan perilaku yang ditunjukkan individu akan membuka peluang untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Umi Kalsum P. S., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar agar dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat dan relevan dalam mendukung pembelajaran yang optimal.

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu yang terjadi seiring dengan pengalaman dan interaksi dengan dunia luar. Proses ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Topan Iskandar, 2023). Berbagai teori tentang belajar, seperti teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, memberikan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana informasi diproses dan diterapkan oleh individu. Setiap teori ini memberikan penekanan yang berbeda, baik itu pada pengaruh lingkungan, struktur kognitif, atau pengalaman sosial dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan individu (Umi Kalsum Z. T., 2024).

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas tentang proses belajar dan perilaku belajar, sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek-aspek tertentu dari keduanya, seperti motivasi atau faktor lingkungan, tanpa memberikan pemahaman holistik mengenai hubungan kompleks antara proses kognitif, emosional, sosial, dan perilaku dalam konteks pembelajaran (Abdillah, 2019). Banyak studi sebelumnya yang lebih banyak mengkaji teori-teori belajar secara terpisah, seperti teori behaviorisme, kognitivisme, atau konstruktivisme, tanpa mengintegrasikan berbagai teori tersebut untuk memahami fenomena belajar secara lebih menyeluruh.

Selain itu, meskipun faktor internal (seperti motivasi dan kecerdasan) dan faktor eksternal (seperti dukungan sosial dan metode pembelajaran) telah banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang menggali bagaimana interaksi antara kedua faktor ini secara dinamis dapat memengaruhi perilaku belajar dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Kartika, 2024). Sebagian besar penelitian juga cenderung berfokus pada aspek akademik, sementara perilaku belajar dalam konteks sosial, emosional, atau dalam pembelajaran berbasis teknologi masih belum banyak diinvestigasi.

Gap lain yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar di berbagai tingkat pendidikan (seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi) secara komprehensif (Zainuddin, 2022). Perilaku belajar dapat sangat bervariasi antar individu dan tingkat pendidikan, dan oleh karena itu, pendekatan yang lebih kontekstual dan spesifik terhadap masing-masing tingkat pendidikan

masih diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika ini.

Penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam hal pengintegrasian berbagai teori belajar yang berbeda untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik mengenai proses belajar dan perilaku belajar. Dengan mengkombinasikan pendekatan dari teori-teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang bagaimana berbagai faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku belajar. Keunikan penelitian ini juga terletak pada upayanya untuk mengeksplorasi perilaku belajar dalam konteks yang lebih luas, melibatkan aspek sosial, emosional, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Mengingat perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat, aspek perilaku belajar dalam konteks pembelajaran digital atau daring menjadi isu yang semakin relevan. Penelitian ini akan mencoba menggali bagaimana individu berinteraksi dengan teknologi dalam proses belajar, serta bagaimana perilaku belajar ini dipengaruhi oleh lingkungan virtual. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis perilaku belajar di berbagai tingkat pendidikan, yang akan memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok peserta didik.

Perilaku belajar adalah bentuk konkret dari apa yang dipelajari dan bagaimana hal itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Abdurrahman, 2020). Perilaku ini tidak hanya mencakup tindakan individu selama proses belajar, tetapi juga bagaimana individu mengelola faktor-faktor seperti motivasi, strategi belajar, dan interaksi sosial. Faktor-faktor internal seperti motivasi dan emosi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan gaya mengajar, saling berinteraksi untuk memengaruhi perilaku belajar. Studi pustaka mengenai "Belajar dan Perilaku Belajar" bertujuan untuk mengeksplorasi teori-teori belajar yang relevan dan menggali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana proses belajar dan perilaku belajar saling berkaitan, serta bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Metode

Penelitian studi pustaka mengenai "Belajar dan Perilaku Belajar" ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis teori-teori, temuan penelitian, serta pandangan yang ada mengenai konsep belajar dan perilaku belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2022). Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam metode penelitian ini.

Penelitian ini akan mengumpulkan literatur yang relevan dan terkini yang membahas berbagai aspek terkait dengan belajar dan perilaku belajar (Iskandar, 2022). Sumber-sumber ini mencakup. Buku teks yang menjelaskan teori-teori utama dalam pembelajaran (behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan lainnya). Artikel jurnal yang memuat penelitian terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar, seperti motivasi, lingkungan sosial, dan teknologi. Disertasi dan tesis yang mengkaji hubungan antara proses belajar dan perilaku belajar di berbagai tingkat pendidikan. Laporan penelitian yang memaparkan temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, baik dari segi psikologis maupun sosial.

Sumber literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi berikut (Creswell, 2020). Membahas secara langsung atau tidak langsung tentang proses belajar dan perilaku

belajar. Diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keterbaruan temuan. Menggunakan metodologi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, baik itu kajian teoretis maupun penelitian empiris. Data yang dikumpulkan melibatkan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, PubMed, ScienceDirect, dan lainnya. Selain itu, pencarian juga dilakukan melalui katalog perpustakaan universitas dan repositori digital untuk mengakses buku dan laporan penelitian.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, langkah selanjutnya adalah analisis konten secara kualitatif. Langkah-langkah analisis yang dilakukan antara lain (Nurlaila Sapitri, 2023). Mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti teori belajar, faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar (misalnya motivasi, kecerdasan, emosi), dan faktor eksternal (misalnya lingkungan sosial, metode pembelajaran, teknologi). Menganalisis hubungan antar teori dan temuan empiris, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur. Membandingkan temuan dari berbagai teori dan penelitian untuk mencari kesamaan, perbedaan, dan kontribusi yang mereka berikan terhadap pemahaman mengenai perilaku belajar. Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis yang menunjukkan bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dalam mempengaruhi proses belajar dan perilaku belajar.

Hasil dari analisis data akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup (Putri Syahri, 2024). Deskripsi teori-teori utama tentang belajar dan bagaimana teori-teori tersebut menjelaskan proses belajar serta perilaku belajar. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, baik internal (seperti motivasi dan emosi) maupun eksternal (seperti lingkungan sosial dan metode pembelajaran). Pemetaan kesenjangan dalam literatur, yang akan memberikan arah untuk penelitian lebih lanjut. Sintesis temuan yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan atau strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan juga akan dilakukan untuk menilai kualitas dan relevansi setiap literatur. Ini termasuk menilai metodologi penelitian, validitas temuan, serta bagaimana penelitian-penelitian tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Metode penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara proses belajar dan perilaku belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis konten dari berbagai sumber literatur, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan temuan-temuan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian studi pustaka mengenai *belajar* dan *perilaku belajar* bertujuan untuk menggali berbagai teori dan temuan empiris yang ada mengenai kedua konsep tersebut, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya dapat diintegrasikan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan proses belajar dan perilaku belajar. Berikut adalah hasil penelitian studi pustaka dan pembahasan terkait dengan topik ini.

Konsep dan Teori Belajar

Belajar sebagai suatu proses perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap dipahami dalam berbagai perspektif teori. Tiga teori utama yang banyak digunakan untuk menjelaskan belajar adalah:

- Behaviorisme, teori ini menekankan pentingnya faktor eksternal dalam mempengaruhi

proses belajar. Behaviorisme berfokus pada stimulus dan respons sebagai inti dari pembelajaran. Para ahli seperti B.F. Skinner berpendapat bahwa belajar terjadi melalui penguatan atau hukuman terhadap perilaku yang diinginkan. Behaviorisme mengasumsikan bahwa pembelajaran dapat dianalisis dengan mengobservasi perubahan perilaku secara langsung.

- Kognitivisme, teori ini berfokus pada proses mental yang terjadi saat belajar. Piaget, Vygotsky, dan Bruner, misalnya, menekankan pentingnya struktur kognitif dan perkembangan mental dalam belajar. Kognitivisme memandang bahwa belajar melibatkan pemrosesan informasi di dalam otak, dengan penekanan pada pengorganisasian dan pengintegrasian pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada.
- Konstruktivisme, teori ini, yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman. Menurut teori ini, individu tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi secara aktif membangun makna dari pengalaman mereka dengan berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.

Teori behaviorisme dipelopori oleh tokoh seperti John B. Watson dan B.F. Skinner. Behaviorisme berfokus pada studi perilaku yang dapat diamati secara langsung dan mengabaikan aspek-aspek internal yang tidak dapat diamati seperti pikiran atau perasaan (Zainal, 2021). Dalam pandangan ini, belajar dipandang sebagai perubahan dalam perilaku yang terjadi akibat pengaruh lingkungan, terutama melalui penguatan dan hukuman. Skinner, dalam teorinya tentang penguatan (reinforcement), menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat cenderung akan diulang, sementara perilaku yang dihukum akan berkurang (Aslam, 2020). Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini dapat dilihat dalam penggunaan penguatan positif atau negatif untuk mendorong siswa agar menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti memberikan hadiah untuk pencapaian akademik atau memberikan konsekuensi untuk perilaku yang tidak sesuai. Meskipun teori ini banyak digunakan dalam pengajaran dan pelatihan, kritik terhadap teori ini adalah bahwa ia terlalu mengabaikan proses mental yang terjadi dalam pikiran individu selama belajar (Junaedi, 2019).

Teori kognitivisme, yang berkembang pada pertengahan abad ke-20, berfokus pada bagaimana individu memproses informasi dalam pikiran mereka. Tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Jerome Bruner, dan Lev Vygotsky menjadi pelopor utama dalam teori ini. Kognitivisme berasumsi bahwa belajar melibatkan proses mental seperti perhatian, memori, dan pemecahan masalah. (Astuti, 2021) berpendapat bahwa anak-anak melalui tahap-tahap perkembangan kognitif yang memengaruhi cara mereka memahami dunia. Jerome Bruner lebih lanjut mengembangkan teori ini dengan memperkenalkan konsep pembelajaran yang berbasis pada penemuan (discovery learning), yang menyatakan bahwa individu dapat lebih baik memahami konsep dengan menemukan dan memanipulasi informasi sendiri, ketimbang hanya menerima informasi secara pasif (Dhamayanti, 2022). Selain itu, (Handayani, 2020) memperkenalkan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menunjukkan bahwa siswa dapat belajar lebih banyak dengan bantuan dari orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya. Kelebihan teori kognitivisme adalah penekanannya pada proses mental yang lebih mendalam dalam pembelajaran, termasuk bagaimana individu mengorganisir informasi dan membangun pengetahuan. Namun, salah satu kritik terhadap teori ini adalah bahwa ia kadang terlalu menekankan pada struktur mental dan kurang memperhatikan faktor eksternal yang juga memengaruhi belajar, seperti motivasi atau lingkungan sosial (Hamzah, 2023).

Teori konstruktivisme berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri. Teori ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran Piaget dan Vygotsky, namun menekankan lebih pada pentingnya pengalaman sosial dan interaksi dalam

pembelajaran. Konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui interaksi aktif siswa dengan materi dan orang lain di sekitarnya. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung, refleksi, dan diskusi dengan orang lain. Dalam hal ini, metode seperti pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek sangat mendukung pendekatan konstruktivisme (Dewi, 2023). Konstruktivisme juga menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran, dengan asumsi bahwa pengetahuan yang dibangun lebih bermakna jika relevan dengan konteks kehidupan nyata. Namun, kritik terhadap konstruktivisme adalah bahwa tidak semua siswa mampu belajar secara efektif hanya melalui pengalaman langsung, dan pendekatan ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai hasil yang optimal (Fajar, 2024).

Setiap teori belajar memiliki kekuatan dan kelemahan, serta relevansi yang berbeda dalam konteks pendidikan yang berbeda. Dalam praktiknya, banyak pendidik yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai teori ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan efektif. Misalnya, pengajaran yang berbasis pada konstruktivisme dapat digabungkan dengan penguatan behavioristik untuk memotivasi siswa, atau pendekatan kognitif dapat digunakan untuk membantu siswa memahami proses berpikir mereka saat memecahkan masalah. Salah satu contoh aplikasi nyata adalah penggunaan teknologi pendidikan, yang dapat mendukung berbagai teori ini. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif, berbasis proyek, atau melalui simulasi yang memperkaya pengalaman belajar mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan kognitivisme. Proses belajar adalah fenomena yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Teori-teori utama tentang belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana individu memperoleh, mengorganisir, dan menerapkan pengetahuan. Setiap teori memiliki aplikasinya sendiri dalam konteks pendidikan, dan integrasi berbagai pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam bagi siswa.

Hubungan Antara Proses Belajar dan Perilaku Belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar dan perilaku belajar saling berinteraksi secara dinamis. Proses belajar mencakup serangkaian perubahan internal yang terjadi dalam diri individu, seperti pengolahan informasi dan pembentukan pengetahuan baru. Perilaku belajar, di sisi lain, adalah manifestasi eksternal dari proses belajar tersebut, yang ditunjukkan melalui tindakan atau respons yang dapat diamati. Faktor internal, seperti motivasi dan emosi, dapat memengaruhi kualitas dan hasil dari proses belajar. Misalnya, individu yang termotivasi akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif, seperti berusaha lebih keras dalam memahami materi atau mencari solusi saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah atau yang mengalami gangguan emosional cenderung menunjukkan perilaku belajar yang pasif atau tidak konsisten. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan strategi pembelajaran juga berperan penting dalam memfasilitasi perilaku belajar yang positif. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, dapat mendorong keterlibatan siswa, sedangkan pendekatan yang terlalu berfokus pada pembelajaran individual dapat menurunkan partisipasi dan minat siswa.

Salah satu aspek penting dari proses belajar adalah bagaimana individu memproses informasi yang mereka terima. Menurut teori kognitivisme, proses belajar melibatkan serangkaian tindakan mental, seperti perhatian, pengolahan informasi, dan penyimpanan dalam memori jangka panjang (Fadli, 2020). Proses-proses ini kemudian tercermin dalam perilaku belajar yang dapat diamati, seperti seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam diskusi, bagaimana mereka memecahkan masalah, dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan

yang baru diperoleh. Sebuah studi oleh (Nisa, 2020) meneliti hubungan antara metakognisi (kemampuan untuk memantau dan mengatur proses belajar) dan perilaku belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik, seperti kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar mereka, cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih efektif. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi, lebih terlibat dalam pembelajaran mandiri, dan lebih disiplin dalam mengelola waktu mereka.

Motivasi adalah faktor internal yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku belajar. Individu yang termotivasi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif dan berkelanjutan, sedangkan individu yang tidak termotivasi sering kali menunjukkan perilaku belajar yang pasif dan kurang fokus (Raharjo, 2020). Dalam hal ini, proses belajar dan perilaku belajar saling berinteraksi: motivasi seseorang mempengaruhi bagaimana mereka melibatkan diri dalam pembelajaran, dan perilaku mereka kemudian mencerminkan tingkat keterlibatan tersebut. Sebuah penelitian oleh (Junaedi, 2019) mengenai teori motivasi diri (self-determination theory) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik motivasi yang berasal dari minat atau keinginan untuk belajar itu sendiri lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif, seperti eksplorasi materi lebih mendalam, pengambilan keputusan yang lebih baik dalam belajar, dan keberhasilan jangka panjang. Sebaliknya, siswa yang hanya dimotivasi oleh faktor eksternal seperti hadiah atau pengakuan mungkin hanya menunjukkan perilaku belajar yang terfokus pada hasil dan tidak berkelanjutan.

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan guru, memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi proses belajar dan perilaku belajar. Teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial menekankan bahwa proses kognitif berkembang melalui interaksi sosial yang dilakukan di dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa dapat belajar lebih banyak dengan bantuan orang lain (Nia, 2021). Dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang di sekitar siswa, seperti memberikan umpan balik, mendorong kolaborasi, atau memberikan dukungan emosional, dapat memperkuat perilaku belajar yang positif. Dalam hal ini, ada bukti kuat yang menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok atau kerja tim dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat perilaku belajar yang aktif. Sebuah studi oleh (Nawawi, 2022) menunjukkan bahwa dalam pengaturan kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan lebih baik tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran karena adanya dukungan sosial dari teman sekelas dan guru. Dukungan sosial ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih terlibat dan kolaboratif.

Kemajuan teknologi telah mengubah cara individu belajar dan berinteraksi dengan informasi. Pembelajaran berbasis teknologi, baik dalam bentuk e-learning atau penggunaan aplikasi pendidikan, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Teknologi memungkinkan akses yang lebih besar terhadap sumber daya pembelajaran, meningkatkan interaksi dengan materi pelajaran, dan menyediakan peluang untuk belajar mandiri yang lebih fleksibel (Mustafa, 2023). Sebuah penelitian oleh (Ningsih, 2020) menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perilaku belajar mereka. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, memberikan umpan balik langsung, dan menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran yang mendalam. Penggunaan teknologi dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka, dan menghasilkan perilaku belajar yang lebih produktif.

Hubungan antara proses belajar dan perilaku belajar sangat erat dan saling memengaruhi. Proses belajar yang melibatkan pengolahan informasi, motivasi, interaksi

sosial, dan penggunaan teknologi dapat tercermin dalam perilaku belajar yang aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Motivasi intrinsik, keterampilan metakognitif, serta dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar berkontribusi besar dalam membentuk perilaku belajar yang efektif. Teknologi juga memainkan peran yang semakin penting dalam memfasilitasi proses dan perilaku belajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal, perlu memperhatikan interaksi antara faktor-faktor tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Implikasi bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam merancang strategi pembelajaran. Pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengoptimalkan potensi setiap individu. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, perhatian terhadap kondisi emosional siswa dan pemberian dukungan sosial yang cukup dari keluarga dan teman juga sangat penting untuk mendukung perilaku belajar yang positif.

Salah satu implikasi utama bagi pendidikan adalah pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga memperhatikan pengembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Menurut (Ningsih, 2020), pembelajaran yang efektif memerlukan pertimbangan terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi perilaku belajar, seperti motivasi, strategi pembelajaran, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan pengalaman belajar yang menggabungkan teori-teori yang ada, baik dari perspektif kognitif, behavioristik, maupun konstruktivistik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, penggunaan pendekatan yang lebih berbasis pada pengalaman (*experiential learning*) seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, atau studi kasus menjadi sangat relevan. Pendekatan ini mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan menekankan pembelajaran aktif, yang menurut teori konstruktivisme, membantu siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi langsung dengan materi dan sesama siswa (Abdillah, 2019). Dengan demikian, pendidikan harus lebih memperhatikan cara-cara siswa terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya mengandalkan metode ceramah atau pengajaran pasif.

Motivasi dan emosi memainkan peran krusial dalam perilaku belajar siswa. Sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian, siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik dan lebih berkelanjutan. Penelitian oleh (Zainal, 2021) mengenai teori motivasi diri menunjukkan bahwa siswa yang merasa diberdayakan dan terlibat dalam pembelajaran mereka, lebih mungkin untuk belajar secara mandiri dan mengatasi kesulitan yang muncul selama proses belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi siswa dengan cara yang mendalam, seperti dengan memberikan tantangan yang sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengakui pencapaian mereka. Penting juga untuk mempertimbangkan pengelolaan emosi siswa. Stres dan kecemasan dapat menghambat proses belajar dan menyebabkan penurunan performa akademik. Dalam hal ini, penerapan pembelajaran yang mengedepankan kesejahteraan emosional siswa, seperti *mindfulness* atau teknik relaksasi, dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dan meningkatkan kualitas belajar mereka (Dhamayanti, 2022). Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung kesejahteraan emosional siswa, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka.

Kemajuan teknologi memberikan banyak peluang untuk meningkatkan proses dan perilaku belajar siswa. Teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan akses ke informasi yang lebih banyak, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Berdasarkan penelitian oleh (Dewi, 2023), teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kolaborasi, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih tepat. Sebagai contoh, penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu multimedia dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara global, mengakses sumber daya yang sebelumnya tidak terjangkau, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Oleh karena itu, implementasi teknologi dalam kelas harus menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang adaptif dan progresif.

Lingkungan sosial, baik di dalam maupun di luar kelas, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar dan perilaku belajar siswa. Teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan elemen penting dalam pengembangan kognitif dan pembelajaran siswa (Nisa, 2020). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan saling mendukung, sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2024), pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kerjasama antara siswa dapat mempercepat pemahaman mereka terhadap materi dan meningkatkan perilaku belajar yang aktif. Pendekatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting untuk keberhasilan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidikan perlu lebih mengutamakan strategi yang mendorong kolaborasi di antara siswa, baik melalui tugas kelompok, diskusi, atau proyek berbasis tim.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan pemahaman terhadap perbedaan individu ini dapat membantu pendidik merancang strategi yang lebih efektif. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual mungkin lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar atau diagram, sementara siswa yang lebih kinestetik cenderung belajar lebih baik dengan melakukan aktivitas praktis (Nawawi, 2022). Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Pemahaman terhadap perbedaan individual ini juga dapat mencakup perhatian terhadap kebutuhan khusus, seperti siswa dengan gangguan belajar atau disabilitas. Menyediakan materi yang lebih fleksibel dan aksesibilitas dalam proses belajar dapat membantu mengoptimalkan potensi semua siswa.

Implikasi bagi pendidikan dari penelitian tentang *belajar* dan *perilaku belajar* menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, sosial, dan teknologi yang memengaruhi keterlibatan dan pencapaian siswa. Pendekatan yang holistik, yang memperhatikan motivasi, dukungan sosial, penggunaan teknologi, dan perbedaan individual siswa, sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan beragam siswa akan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian studi pustaka mengenai "Belajar dan Perilaku Belajar" ini menunjukkan bahwa belajar merupakan proses kompleks yang tidak hanya melibatkan penguasaan

pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam keterampilan dan sikap individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai teori, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, yang menawarkan pandangan berbeda tentang bagaimana informasi diproses dan diterapkan oleh individu. Masing-masing teori tersebut memberikan wawasan mengenai pentingnya faktor eksternal (seperti penguatan dan lingkungan) dan internal (seperti proses kognitif dan pengalaman pribadi) dalam pembelajaran. Perilaku belajar, yang tercermin dalam tindakan atau respons yang dilakukan selama dan setelah proses belajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti motivasi, kecerdasan, dan emosi, memengaruhi sejauh mana individu terlibat dan berhasil dalam proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar yang produktif. Hubungan antara proses belajar dan perilaku belajar sangat erat, di mana perubahan internal yang terjadi dalam diri individu (seperti pemrosesan informasi dan pembentukan pengetahuan) tercermin dalam perilaku yang terlihat selama pembelajaran. Keterlibatan individu dalam proses belajar, baik secara aktif maupun pasif, sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kondisi emosional mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan strategi pengajaran yang tepat, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek psikologis dan sosial yang mendukung perilaku belajar yang positif. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, yang mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku belajar. Pendidikan yang memadukan berbagai metode, seperti pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek, dan penggunaan teknologi, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, pemberian dukungan sosial yang cukup dan perhatian terhadap kondisi emosional peserta didik juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar yang optimal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses belajar dan perilaku belajar saling berinteraksi, diharapkan dapat dihasilkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, I. &. (2019). Analisis Penilaian Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(4), 144-156.
- Abdurrahman. (2020). Pentingnya Pembelajaran Hadis dalam Pembentukan Hukum Islam: Perspektif Kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 125-145.
- Aslam. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Keefektifan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 145-156.
- Astuti. (2021). Peran Pendidik dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 101-113.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Dewi, S. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 34-45.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 209-219.
- Fadli, R. (2020). Implementasi Desain Pekerjaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 74-82.
- Fajar, M. (2024). Keterkaitan Fonetik dalam Pengucapan Vokal Arab dan Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 85-98.

- Hamzah, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(3), 155-165.
- Handayani. (2020). Perencanaan Pendidikan untuk Penuntasan Wajib Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 24(2), 104-118.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Junaedi, I. (2019). PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 1-23.
- Kartika, R. (2024). Kajian Pengucapan Vokal dan Konsonan Arab dalam Pembelajaran Tajwid di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 12(3), 87-101.
- Mustafa. (2023). Integrasi Hukuman dengan Pembelajaran Kritis dalam Pendidikan Islam. *International Journal of Education and Islamic Studies*, 12(4), 34-47.
- Nabilah. (2020). Aplikasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 12(1), 23-37.
- Nawawi. (2022). Hadis sebagai Landasan Pembentukan Hukum Islam: Perspektif Pembelajaran di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 10(1), 35-51.
- Nia, A. (2021). Peran Dialek Arab dalam Pembelajaran Tajwid: Fokus pada Analisis Fonetik. *Jurnal Studi Linguistik dan Pendidikan*, 10(1), 56-69.
- Ningsih, N. (2020). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 76-89.
- Nisa, R. F. (2020). Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra*, 9(4), 145-156.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-'Arabiyyah Baina Yada'i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rachmawati. (2020). Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Konseling*, 7(2), 56-65.
- Raharjo, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 112-125.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kaliyantar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education*

- Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Zainal. (2021). Kajian Fonetik dalam Ilmu Tajwid: Perbandingan Pengucapan Vokal dan Konsonan dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 89-105.
- Zainuddin. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 19(3), 212-225.